

PERSEPSI DOSEN AKUNTANSI DAN MAHASISWA
AKUNTANSI TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG
DAPAT MEMPENGARUHI INDEPENDENSI
AKUNTANSI PUBLIK

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh:

Melany Handoyo

NIM : 010810301435

Asal : Hadiah
Pembelian
Terima : Tgl. 10 NOV 2003
No. Induk : Fat

S
Klass
657.61
HAN
P

c.1

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

2003

JUDUL SKRIPSI

PROFESI DOSEN AKUNTANSI DAN MAHASISWA AKUNTANSI
TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI
INDENPENDENSI AKUNTANSI PUBLIK

Yang dipersiapkan dan di susun oleh :

Nama : Melany Handoyo
N.I.M : 010810301435
Jurusan : Akuntansi / S-1

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal

29 SEP 2003

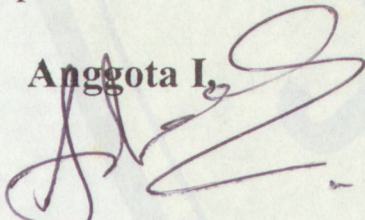
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

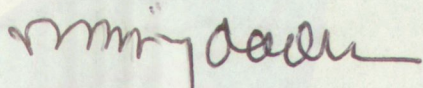
Ketua,


Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak
Nip. 131 832 326

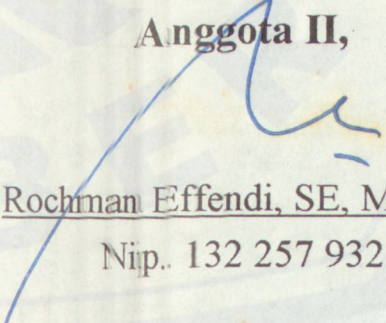
Anggota I,


Drs. Djoko Supadmoko, Ak
Nip. 131 386 654

Sekretaris,


M. Miqdad, SE, MM, Ak
Nip. 132 133 391

Anggota II,


Rochman Effendi, SE, M, Si, Ak
Nip. 132 257 932



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. H. Liakip, SU
Nip. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

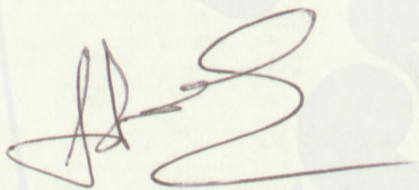
Judul Skripsi : Persepsi Dosen Akuntansi Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap
Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Independensi
Akuntan Publik

Nama : Melany Handoyo

NIM : 010810301435

Jurusan : S-1 Akuntansi

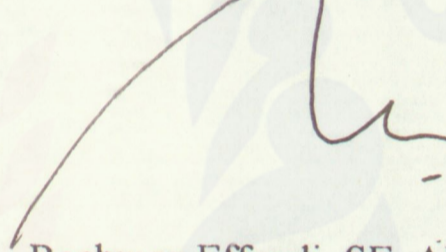
Pembimbing I



Drs. Djoko Supatmoko, Ak.

NIP. 131 386 654

Pembimbing II



Rochman Effendi, SE, Ak., M.Si

NIP. 132 257 932

Ketua Jurusan



Drs. Djoko Supatmoko, Ak.

NIP. 131 386 654

Tanggal Persetujuan:

Bersembahan

Karya ini kupersembahkan kepada :

- * (Alm.) Ayah dan mama tersayang yang memberikan hidup yang sangat berarti, cinta, dukungan, pengorbanan, serta do'a tiada henti. Skripsi ini adalah bukti janjiku.
- * Grenadine Lady Wibisono, putriku tercinta, inspirasi, motivasi, dan penghibur setiaku dalam menjalani kehidupan.
- * Papi, suamiku tercinta, pegangan dan kritik dalam setiap langkahku.
- * Almamater Tercinta, Universitas Negeri Jember.

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui persepsi dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik. Faktor-faktor yang diteliti dibedakan menjadi: faktor internal, terdiri atas; kepribadian akuntan publik, pengetahuan akuntan publik, kecakapan profesional akuntan publik dan tanggung jawab akuntan publik, sedangkan faktor eksternal terdiri atas; tingkat persaingan kantor akuntan, *fee audit*, bukti pendukung pemeriksaan, waktu pemeriksaan, lama hubungan audit, jasa non audit, *peer review*, dan surat pernyataan manajemen.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisioner terhadap dosen akuntansi yang mengajar di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah, STE Mandala, Akademi Akuntansi, STIKEN di Jember, dan mahasiswa akuntansi pada Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah dan STE Mandala. Berdasar data tersebut dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent Sampel t-test* dan *Mann-Whitney test*, untuk mengukur ada tidaknya perbedaan persepsi diantara kedua sampel terhadap faktor-faktor yang diteliti.

Penelitian ini terdiri atas tiga hipotesis yaitu mengenai pengaruh faktor internal, faktor eksternal, dan faktor internal dan faktor eksternal terhadap independensi akuntan publik. Berdasarkan hasil pengujian, ketiga hipotesis nol dalam penelitian tidak berhasil ditolak atau tidak terdapat perbedaan persepsi antara dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah faktor internal, dan faktor internal dan faktor eksternal disimpulkan dapat mempengaruhi independensi akuntan publik dalam pelaksanaan tugasnya. Sementara untuk faktor eksternal disimpulkan netral. Arahkan untuk penelitian selanjutnya adalah hendaknya dilakukan perluasan sampel yang kiranya terkait erat dengan profesi akuntan publik serta menggali faktor-faktor lain yang kiranya dapat mempengaruhi independensi akuntan publik.

Kata kunci: persepsi, faktor internal, faktor eksternal, independensi akuntan publik.

10. Sahabat-sahabatku: viN, Nita (Am.), Sha_sa, Adhek, aRtha dan yang lain di Bali, atas perhatian, nasehat-nasehat yang menyebalkan, dorongan dan kesabarannya dalam suka dan duka, kalian sahabat sejatiku, *Thank's..I love U all..*
11. Empat cowok cernil Ubaja : Agus, Andy, Ady, Benny, terima kasih persahabatan, telepon dan jalan-jalannya. *Hope our friendship will be 4-ever!!*
12. heN-heN 'cucu' & DMY (ciayoo!), sUhaR_tAtik (cepat besar,cepat dapat jodoh..amien!), Ti_WuL (sudah waktunya..berubah?!), atas hari-hari menyenangkan, pengertian, dan cerita-cerita lucunya.
13. Suliwo (hidup daun muda! tapi gak lupa sama "yayang" kita kan?), TIM (cepat diberesin!), HAN (harus berani!!), NYUT-MDIT (You're the best, good luck!), Kuokon (kegagalan cuma sebagian cobaan menuju keberhasilan, jangan sedih!), Go-thik (jangan teralu lugu, ok ?), Gondes (hebat!!), dan teman-teman angkatan '99 S-1 Akuntansi Unej, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
14. Kru Jember dan Bondowoso, atas bantuannya yang tidak terhingga.
15. My secret motivation..
16. Mas-mas Batiboo, yang selalu bersedia direpotin serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan secara tulus ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat imbalan dari Allah S.W.T. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan mohon maaf bila ada kekurangan.

Penulis

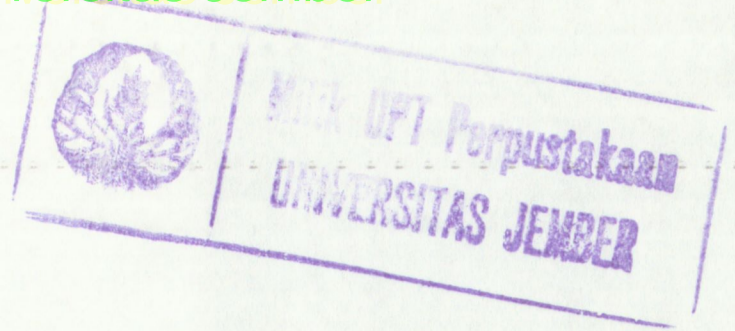
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.2 Populasi dan Sampel.....	28
3.3 Instrumen Penelitian.....	29
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran.....	30
3.4.1 Faktor internal.....	30
3.4.2 Faktor eksternal.....	31
3.5 Uji Kualitas Data.....	33
3.5.1 Validitas.....	33
3.5.2 Reliabilitas.....	33
3.6 Uji Normalitas Data.....	34
3.7 Uji Hipotesis.....	34
BAB IV : PEMBAHASAN.....	35
4.1 Responden.....	35
4.2 Pengujian Kualitas Data.....	38
4.2.1 Pengujian validitas.....	38
4.2.2 Pengujian reliabilitas.....	39
4.3 Pengujian Normalitas Data.....	39
4.4 Pengujian Hipotesis.....	40
4.4.1 Hipotesis pertama.....	41
4.4.2 Hipotesis kedua.....	42
4.4.3 Hipotesis ketiga.....	43
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....	44
5.1 Simpulan.....	44
5.2 Temuan.....	45
5.2.1 Temuan pertama.....	46
5.2.2 Temuan kedua.....	48
5.3 Keterbatasan.....	51
5.4 Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1.1 : Opini Akuntan Publik Terhadap Laporan Keuangan Bank-Bank yang Melakukan Pelanggaran Hukum (Tahun 1996-1997)	5
TABEL 4.1 : Jumlah Dosen Akuntansi (Populasi)	35
TABEL 4.2 : Jumlah Mahasiswa S1 Akuntansi yang Telah Menempuh Mata Kuliah Auditing 1	36
TABEL 4.3 : Pengiriman dan Tingkat Pengembalian Kuisisioner	37
TABEL 4.4 : Demografi Responden Dosen Akuntansi	37
TABEL 4.5 : Demografi Responden Mahasiswa Akuntansi	38
TABEL 4.6 : Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas	38
TABEL 4.7 : Hasil Pengujian Normalitas Data	39
TABEL 4.8 : Hasil Pengujian <i>t-test</i> Terhadap Faktor Internal	42
TABEL 4.9 : Hasil Pengujian Mann-Whitney <i>test</i> Terhadap Faktor Eksternal	43
TABEL 4.10: Hasil Pengujian Mann-Whitney <i>test</i> Terhadap Faktor Internal dan Faktor Eksternal	43
TABEL 5.1 : Hasil Pengujian <i>t-test</i> Terhadap Faktor Internal (Temuan I) ..	46
TABEL 5.2 : Hasil Pengujian <i>t-test</i> Terhadap Faktor Eksternal (Temuan I)	47
TABEL 5.3 : Hasil Pengujian <i>t-test</i> Terhadap Faktor Internal dan Faktor Eksternal (Temuan I)	48
TABEL 5.4 : Hasil Pengujian <i>t-test</i> Terhadap Faktor Internal (Temuan II) .	49
TABEL 5.5 : Hasil Pengujian <i>t-test</i> Terhadap Faktor Eksternal (Temuan II)	50
TABEL 5.6 : Hasil Pengujian <i>t-test</i> Terhadap Faktor Internal dan Faktor Eksternal (Temuan II)	50



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia usaha yang makin ketat dewasa ini, memberi dampak yang positif dengan meningkatnya permintaan terhadap jasa akuntan publik (auditor). Melihat peluang tersebut kantor akuntan publik kemudian menempatkan dirinya sebagai produsen yang berlomba-lomba untuk mendapatkan konsumen dengan cara memberikan pelayanan sebaik mungkin demi kepuasan konsumen, dalam hal ini klien yang membutuhkan jasa akuntan publik (*auditee*).

Akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya ditujukan untuk memberikan pernyataan mengenai keandalan dan kevalidan suatu laporan keuangan, dan melakukan proses auditing yang independen untuk mengetahui apakah laporan keuangan organisasi yang diaudit telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Setelah pemeriksaan berakhir, auditor berkewajiban untuk menyampaikan hasil dari pemeriksaannya tersebut. Hal ini sesuai dengan *The American Accounting Association Committee on Basic Auditing Concept* (dalam Simamora, 2002) yang mendefinisikan auditing sebagai proses sistematis pencarian dan pengevaluasian secara obyektif bukti mengenai asersi tentang peristiwa dan tindakan ekonomik untuk meyakinkan kadar kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Pernyataan di atas menunjukkan tingkat keakuratan informasi yang dibutuhkan oleh dunia usaha sangat bergantung pada tingkat keahlian profesional dari para akuntan publik. Ada tiga pihak yang terlibat dalam suatu proses pemeriksaan laporan keuangan, yaitu: auditor, *auditee*, dan pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Ketiganya merupakan pihak yang antara satu dengan lainnya saling membutuhkan.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang unik bila dibandingkan dengan bidang profesional lainnya. Profesi lainnya, seperti dokter atau pengacara akan bekerja untuk kepentingan pemberi pekerjaan, tidak sama dengan akuntan

publik (auditor) yang bekerja atas permintaan pemberi pekerjaan (*auditee*) demi kepentingan pihak-pihak lain yang memerlukan hasil pemeriksaan laporan keuangan perusahaan *auditee*. Alasan tersebut menyebabkan profesi akuntan publik hendaknya lebih independen dalam pelaksanaan tugasnya, terutama terhadap berbagai kepentingan, misalnya memihak kepentingan salah satu kelompok untuk mengorbankan kepentingan pihak lain.

Meningkatnya permintaan terhadap jasa akuntan publik juga mengakibatkan meningkatnya ketertarikan individu terhadap profesi ini. Semakin banyak akuntan publik baru yang memasuki persaingan dalam lingkup KAP, menyebabkan menjamurnya kantor akuntan publik dalam memperebutkan klien yang ada, terbukti dengan besarnya jumlah anggota IAI kompartemen akuntan publik diseluruh Indonesia yaitu berjumlah 732 orang (data IAI sampai akhir Desember 2000). Keadaan tersebut nantinya dapat memicu munculnya persaingan tidak sehat antar KAP. Persaingan tidak sehat dapat berupa pemberian jasa yang tidak sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Kode Etik Akuntan Indonesia, meninggalkan integritas dan profesionalitas yang seharusnya dijunjung tinggi demi mendapatkan klien sebanyak-banyaknya. Pada saat seorang akuntan tidak dapat memenuhi tuntutan profesi yang menghendaki integritas, obyektifitas dan independensi, maka jasa yang diberikannya tidak akan bersifat netral dan bebas dari kepentingan salah satu pihak. Auditor yang tidak memenuhi tuntutan profesi tentu tidak dapat mempertanggungjawabkan pelaksanaan fungsi atestasinya yang tidak menjunjung tinggi independensi, obyektifitas, dan kompetensi profesionalismenya.

Hardjapamekas dalam majalah Tempo (tgl. 15-21 Juli 2002) menyatakan palang pintu terakhir pencegah kejahatan ekonomi dalam perusahaan adalah auditor independen atau yang dikenal dengan akuntan publik. Nyawa seorang akuntan publik adalah kepercayaan publik terhadap "hak istimewa" yang dimilikinya untuk melakukan pengecekan terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan, apakah telah sesuai dengan standar dan norma yang berlaku. Masyarakat akan menyangsikan tingkat independensi seorang auditor apabila auditor tersebut memiliki hubungan istimewa apapun bentuknya dengan

perusahaan yang diaudit. Hardjapamekas juga berpendapat, saat ini persepsi masyarakat terhadap skandal ekonomi yang terjadi merupakan buah dari sebuah desain yang dilakukan oleh sekumpulan orang-orang cerdas dengan pengetahuan dan keterampilan tingkat tinggi, disertai dengan semangat berjamaah. Pernyataan tersebut menimbulkan interpretasi bahwa skandal akuntan yang terjadi mungkin bukan hanya kecelakaan bisnis, melainkan salah satu bentuk keserakahan.

Melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku ternyata berakibat sangat buruk bagi auditor dan pemakai jasa akuntan publik dikemudian hari. Pada analisa mengenai laporan audit dan keuangan dalam harian Kompas (19 April 1999) Kwik Kian Gie menulis bahwa, "Kalau laporan keuangan audit ternyata tidak mencerminkan kebenaran dan kewajaran, celakah yang mengambil keputusan". Pendapat tersebut terbukti dialami oleh dunia usaha di tahun 1996-1998, saat perekonomian Indonesia ambruk dan berdampak pula pada hancurnya dunia usaha. Pemerintah melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi keadaan tersebut, salah satunya memberlakukan kebijakan untuk melikuidasi bank-bank swasta nasional yang terbukti melanggar peraturan pemerintah serta menginformasikan data keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Banyak bank yang dinyatakan sehat ternyata dilikuidasi oleh pemerintah. Sepuluh auditor yang mengaudit bank-bank yang kini sudah dibekukan tersebut telah mendapat sanksi dari Badan Peradilan Profesi Akuntan Publik (BP2AP) akibat tindakannya yang memberikan opini wajar tanpa pengecualian (opini terbaik yang dapat diberikan auditor) pada sebagian besar dari 38 bank yang kini dalam status BKKU (Bank Beku Kegiatan Usaha). Sanksi yang diberikan berupa larangan melakukan audit perbankan selama satu tahun, wajib mengikuti kursus atau pendidikan lanjutan di IAI selama ratusan jam, dan menyediakan lima kertas kerja pemeriksaan atas perusahaan yang sedang di audit untuk direview oleh IAI (Febrian, Nurdiono, Widhinugroho; 2002).

Kwik kemudian juga mempertanyakan kinerja kantor akuntan publik sehingga masih saja terjadi penyimpangan walaupun telah disusun kitab panduan bagi pelaksanaan pemeriksaan (SPAP). Apakah kesalahan tersebut muncul karena tidak independennya seorang auditor atau disebabkan oleh hal lainnya?

Pertanyaan yang menarik terkait dengan pentingnya keakuratan suatu laporan keuangan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Inti dari analisa Kwik Kian Gie tersebut adalah akuntan merupakan pihak yang juga wajib bertanggung jawab terhadap hancurnya dunia usaha Indonesia karena akuntan turut bersalah dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan kliennya, sebagaimana yang terlihat pada tabel 1.1 (dikutip dari Ashari, 2001) mengenai pelanggaran hukum oleh bank-bank yang dilikuidasi dan opini yang diberikan oleh KAP yang mengauditnya sehingga menyesatkan pihak yang terkait dalam mengambil keputusan.

Awal tahun 2003 dunia perbankan Indonesia kembali dikejutkan dengan skandal yang dilakukan manajemen Bank Lippo yang diungkap analis pasar modal Lin Che Wei. Bank Lippo dituduh menerbitkan laporan keuangan ganda ke Bank Indonesia dan Bursa Efek Jakarta (BEJ). Laporan keuangan yang diberikan ke Bank Indonesia dipublikasikan tanggal 28 November 2002 memiliki jumlah aktiva dan laba bersih yang berbeda dengan laporan keuangan yang disetorkan pihak manajemen ke BEJ, bahkan pada laporan tersebut Bank Lippo mengakui mengalami kerugian (Pengawas Khusus Teliti Bank Lippo, Jawa Pos 18 Januari 2003). Pihak akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan Bank Lippo, *Ernst&Young and Partner* (Prasetyo Sarwoko dan Sanjaya) pada pemeriksaan Bapepam mengaku hanya melakukan audit terhadap laporan keuangan yang diserahkan kepada BEJ (Kompas, 13 Februari 2003).

Terkesan dalam masalah ini pihak akuntan publik tidak mengetahui adanya pelaporan ganda, sehingga auditor sampai saat ini tidak dituduh melakukan tindakan pidana. Keadaan ini menurut Prakarsa (direktur MM FE-UI) dalam *Bisnis Indonesia*, 14 Agustus 2002 adalah bukan kesalahan akuntan karena akuntan hanya melaporkan apa adanya tanpa pernah menafsirkan. Untuk meminimalisasi resiko bagi akuntan diperlukan surat pernyataan manajemen sebagai bukti penguat. Prakarsa kemudian menyatakan di Amerika Serikat pernyataan manajemen semakin diperkeras dan dikaitkan dengan sanksi, sehingga akan lebih mudah diselidiki oleh pemerintah (di Indonesia melalui Bapepam) bila terjadi skandal keuangan seperti yang dialami Bank Lippo saat ini.

Tabel 1.1
 OPINI AKUNTAN PUBLIK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN BANK-BANK
 YANG MELAKUKAN PELANGGARAN HUKUM (TAHUN 1996-1997)

No.	Nama Bank	Pelanggaran Hukum	Nama Kantor Akuntan Publik	Nama Akuntan	Opini Akuntan *
1.	Bank Arya Pandhuarta	BLBI	Prasetio Utomo	Drs. Soemarso S.R.	Wajar
2.	Bank Bahari	BLBI	Prasetio Utomo	Drs. Soemarso S.R.	Wajar
3.	Bank Bali	BLBI	Prasetio Utomo	Drs. Nunu Nurdiyaman	Wajar
4.	Bank Danamon	BMPK, <i>Paper Company</i>	Prasetio Utomo	Drs. Rusdi Koesnadi	Tidak menyatakan opini
5.	BDNI	BMPK, BLBI	Prasetio Utomo	Drs. Adi Pranoto Lukman	Tidak menyatakan opini
6.	Bank Duta	BLBI	Prasetio Utomo	Drs. Soemarso S.R.	Wajar
7.	Bank Ficorinvest	BLBI	Drs. Tanu-brata dan Rekan	Drs. RB. Tanubrata	Wajar
8.	Bank Internasional Indonesia (BII)	BLBI, BMPK, Transaksi Derivatif, Rediskonto Wesel Ekspor	Hanadi Sudjendro dan Rekan	Drs. Kanakan Puradiredja	Wajar
9.	Bank Lippo	BLBI	Prasetio Utomo	Drs. Nunu Nurdiyaman	Wajar
10.	Bank Mashill	BLBI	Prasetio Utomo	Drs. Moch. Sutoyo	Wajar
11.	Bank Papan Sejahtera (BPS)	BLBI, BMPK	Prasetio Utomo	Drs. Soemarso S.R.	Wajar
12.	Bank Rama	BLBI	Prasetio Utomo	Drs. SPH. Pandjaitan	Wajar
13.	Bank Tamara	BLBI	Hans Tuanakota dan Mustofa	Drs. Lukman Abdullah	Wajar
14.	Bank Universal	BLBI	Prasetio Utomo	Drs. Nunu Nurdiyaman	Wajar
15.	Bank Umum Servitia (BUS)	BLBI	Prasetio Utomo	Drs. Hari Purwanto	Wajar
16.	Bank Umum Nasional (BUM)	BLBI, BMPK, Manipulasi data	Prasetio Utomo	Drs. Soemarso S.R.	Wajar
17.	Bank Niaga	Transaksi Derivatif	Sidharta Sidharta dan Harsono	Drs. Istini T. Sidharta	Wajar

Keterangan : * = tahun terjadinya pelanggaran sama dengan tahun diberikannya opini oleh akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan nasional tersebut.

Simamora (2002) menyatakan permintaan akan hasil auditing berasal dari tiga faktor yaitu: (1) Kompleksitas dari aktivitas ekonomi dalam perusahaan yang cenderung rumit bagi pihak awam membutuhkan bantuan jasa auditor independen untuk mengatestasi bahwa laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, (2) Jarak fisik dan sempitnya waktu sering menghalangi pemakai informasi dalam memeriksa dan menguji data yang menjadi dasar bagi informasi keuangan sehingga membutuhkan pihak independen untuk memeriksa laporannya, (3) Bias dan motif penyedia informasi (benturan kepentingan) diharapkan dapat ditekan dengan menggunakan jasa auditor independen oleh semua pihak yang berkepentingan sehingga informasi keuangan menjadi bermanfaat bagi semua pihak.

Kebutuhan pendapat atas laporan keuangan tersebut timbul karena desakan kewajiban untuk mematuhi peraturan atau kesadaran *auditee* atau pihak yang diaudit (Kartikahadi dalam Ashari, 2001). Kecenderungan yang saat ini terjadi di Indonesia adalah kebutuhan akan audit lebih ditujukan kepada kewajiban memenuhi peraturan yang berlaku, sehingga *auditee* akan merasa lebih aman apabila memilih menjadi klien kantor akuntan publik besar dan terkenal yang kemudian memberikan opini *unqualified* untuk laporan keuangannya, sehingga semua pihak percaya bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sehat. Anggapan tersebut akhirnya menjebak dunia usaha terlebih lagi bagi perusahaan *go public* yang dalam usahanya menggali dana dari masyarakat.

Kesadaran terhadap tanggung jawab secara profesional, sanksi maupun moral diharapkan dapat menyadarkan akuntan bahwa tindakan yang tidak bertanggung jawab memiliki sanksi yang dapat merugikan dirinya sendiri, klien serta citra profesional. Menanggapi *image* buruk terhadap profesi akuntan publik sudah sedemikian kuat, salah satu langkah yang mungkin dapat dilakukan untuk memperbaiki citra akuntan adalah dengan menginformasikan pedoman pemeriksaan bagi akuntan publik kepada masyarakat awam, sehingga masyarakat tidak selalu memberi kesan buruk terhadap kesalahan yang terjadi, karena kesalahan tersebut mungkin murni hanya kecelakaan atau berasal dari kesalahan manajemen perusahaan.

peran dosen sebagai akuntan pendidik memiliki pengaruh cukup besar bagi mahasiswa dalam menentukan karir mereka, diperlukan dosen sebagai akuntan pendidik yang penuh semangat, kompeten, dan memiliki motivasi yang tinggi. Secara luas dapat diartikan bahwa peran dosen sebagai pembentuk karakter mahasiswa adalah sangat besar.

Sebagai dua subyek dalam lingkungan akuntansi yang memiliki kaitan erat dengan masalah independensi, dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi ternyata tidak dapat mempengaruhi tingkat independensi seorang akuntan publik. Hal tersebut kemudian menarik perhatian penulis untuk mengetahui persepsi dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini diidentifikasi dua faktor yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik. Faktor-faktor tersebut yaitu: faktor internal dan faktor eksternal yang kemudian dibagi menjadi beberapa instrumen. Dengan menggunakan responden dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi mengenai faktor internal dan eksternal tersebut dalam mempengaruhi independensi akuntan publik.

1.3 Tujuan Penelitian

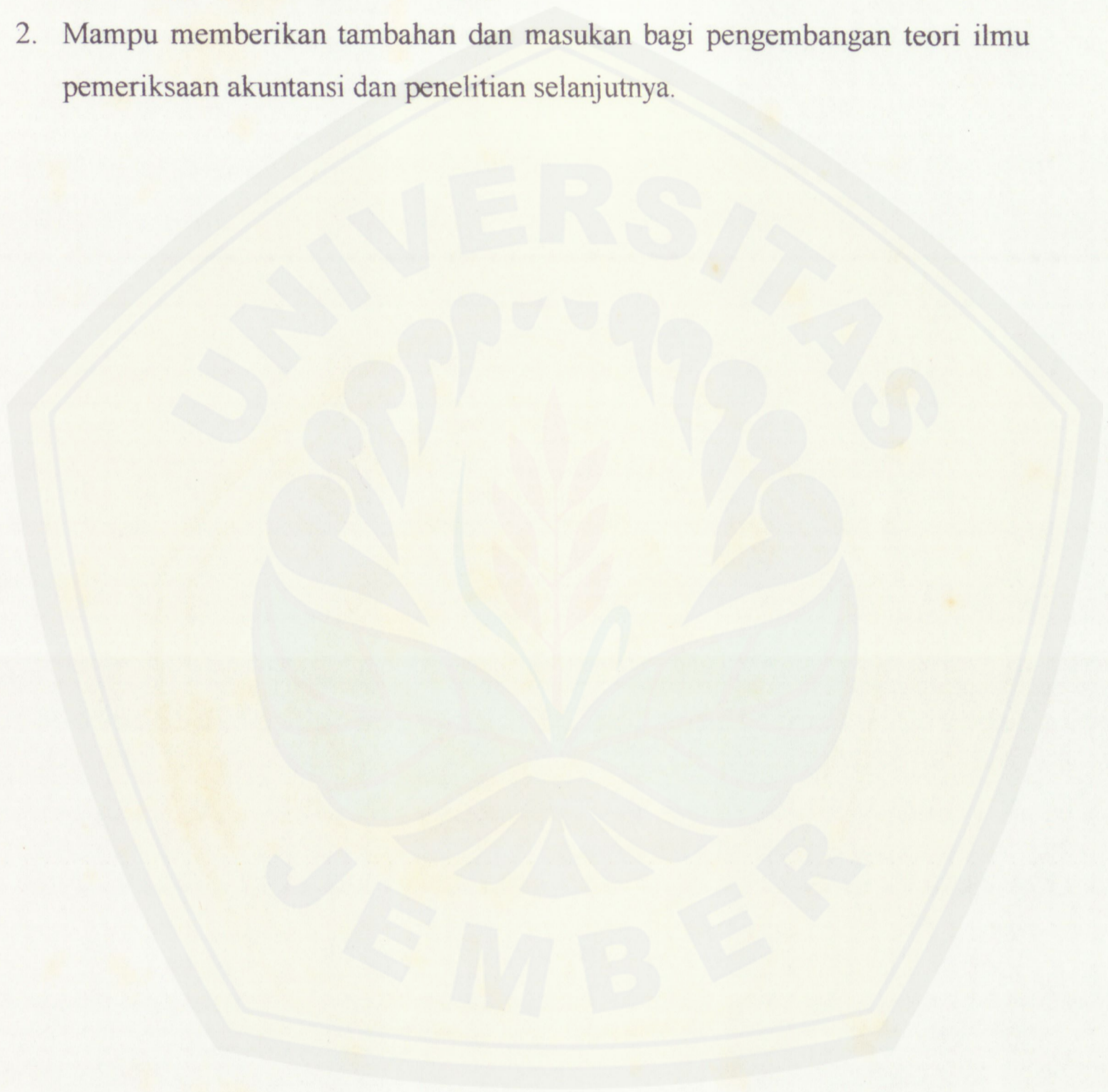
Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh informasi yang komprehensif tentang persepsi dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi mengenai faktor internal dan faktor eksternal dalam mempengaruhi independensi akuntan publik.
2. Membandingkan persepsi dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan diantara keduanya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk:

1. Memberi gambaran yang menyeluruh untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik dapat dipertanggungjawabkan serta dipaparkan.
2. Mampu memberikan tambahan dan masukan bagi pengembangan teori ilmu pemeriksaan akuntansi dan penelitian selanjutnya.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Supriyono (1987) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik berdasarkan penelitian Lanvin (1976) mengenai ikatan keuangan dengan hubungan usaha dengan klien, jasa-jasa lain selain audit yang diberikan kepada klien, lama hubungan antara akuntan publik dengan klien, dan penelitian Shockley (1981) mengenai persaingan antar akuntan publik, pemberian jasa konsultasi manajemen pada klien, ukuran KAP, dan hubungan yang lama antara akuntan dan klien. Supriyono menyatakan yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik adalah: adanya ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, persaingan yang tajam antar KAP, *audit fee* yang besar, lama penugasan audit, ukuran KAP, pemberian jasa lain selain audit

Sementara itu, penelitian Leng (1994) menyatakan faktor-faktor penyebab tidak terungkapnya penyimpangan dalam *audit report* terdiri atas dua faktor induk, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas: kepribadian, pengetahuan, dan kecakapan profesional. Faktor eksternal terdiri atas: persaingan antar kantor akuntan publik (KAP), *fee* atau fasilitas yang diperoleh, keabsahan bukti pendukung laporan keuangan dan waktu pemeriksaan yang tidak dapat menyebabkan penyimpangan tidak terjadi.

Ashari (2001) mengemukakan bahwa menurut persepsi akuntan pendidik terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas: kepribadian, pengetahuan, kecakapan dan tanggung jawab akuntan publik dan faktor eksternal terdiri atas: tingkat persaingan KAP, *fee audit*, bukti pendukung pemeriksaan, waktu pemeriksaan, lama hubungan audit, jasa non audit, *peer review*, dan faktor surat pernyataan manajemen.

perguruan tinggi tertentu dan mengambil 20-30 sks (Agoes, 1999). Dilihat dari sisi kelembagaan, Moenaf H. Regar (dalam Harahap, 1991) menggolongkan akuntan menjadi beberapa bidang profesi yaitu:

1. Akuntan Publik
2. Akuntan Interen
3. Akuntan Pemerintah
4. Akuntan Pendidik

2.3.1 Akuntan Publik

Penelitian ini menitik beratkan kepada profesi akuntan publik atau disebut juga auditor eksternal atau auditor independen atau akuntan publik terdaftar. Akuntan publik adalah mereka yang bekerja di bawah atap kantor akuntan publik (Harahap, 1991). Simamora (2002) menyatakan auditor acapkali disebut independen auditor karena mereka tidak dikaryakan oleh entitas yang diauditnya. Artinya klien menggunakan jasa auditor (KAP) untuk melakukan pemeriksaan yang independen terhadap laporan keuangannya, namun tetap dianggap independen karena melayani berbagai macam klien.

Kantor akuntan publik pada dasarnya memberikan empat kategori pelayanan atau jasa utama yaitu: kegiatan pembuktian, penyuluhan pajak, konsultasi manajemen dan jasa akuntansi serta administrasi pembukuan (Arens dan Loebeck, 1995). Simamora (2002) menyatakan pelayanan yang diberikan tersebut sebagai perikatan atestasi dan non atestasi, yang termasuk jasa atestasi adalah audit laporan keuangan historis dan pemeriksaan dan *review*, sedangkan jasa non atestasi terdiri atas pemberian jasa akuntansi dan konsultasi. Saat memberikan jasa atestasi auditor berkewajiban memberikan pendapat mengenai hasil pemeriksaan, tidak seperti pada jasa non atestasi yang dikhususkan untuk memberikan bantuan jasa tertentu sesuai kemampuan dan kecakapan personil KAP. Pada penelitian ini penulis menyebut jasa atestasi dan non atestasi sebagai jasa audit dan jasa non audit. Untuk semua jasa yang diberikan baik jasa audit maupun non audit independensi adalah hal yang mutlak.

Pemberian pendapat atas pemeriksaan laporan keuangan oleh akuntan yang independen merupakan salah satu cara yang digunakan manajemen perusahaan (klien) untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga lebih dipercaya oleh pihak ke tiga yaitu: para pemakai laporan keuangan dan publik (Sancaya, 1995).

2.4 Independensi Akuntan Publik

Mulyadi dan Puradiredja (1998) menyatakan bahwa independensi auditor berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain atau adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Sedangkan dalam PSA No. 04 (SA Seksi 220) disebutkan bahwa auditor harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Independensi dalam auditing juga berarti berpegang pada pandangan yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit (Arens dan Loebbecke, 1995). Holmes dan Burns (1993) menyatakan bahwa, "Auditing yang independen adalah jasa yang dilakukan oleh para profesional independen yang terpercaya yang berpraktek secara perorangan ataupun sebagai kantor akuntan".

Arens dan Loebbecke (1995) juga berpendapat bahwa terdapat dua sasaran yang terkait dengan independensi yaitu independensi dalam kenyataan (*in fact*) dan independensi dalam penampilan (*in appearance*). Independensi dalam kenyataan akan terjadi apabila auditor dalam pelaksanaan tugasnya mampu mempertahankan sikap tidak memihaknya, selalu berpikiran serta bertindak jujur. Sementara independensi dalam penampilan lebih ditekankan pada interpretasi pihak lain atau kesan masyarakat terhadap independensi akuntan publik tersebut. Untuk menghindari kecurigaan masyarakat, auditor dalam hubungannya dengan independensi penampilan berkewajiban menghindari sikap-sikap yang

menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap independensi akuntan publik bersangkutan.

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik

Penjelasan mengenai independensi auditor memberikan kesimpulan bahwa independensi terkait erat dengan kejujuran dalam setiap pelaksanaan pemeriksaan. Kejujuran secara intelektual yang berhubungan dengan independensi sulit diperlihatkan, hanya tindakan auditor yang dapat dipakai oleh pengamat untuk mengevaluasinya (Simamora, 2002). Untuk mengevaluasi tindakan yang mempengaruhi independensi auditor, penulis membedakan menjadi: faktor internal dan faktor eksternal berdasarkan identifikasi yang dilakukan Leng (1994) dan Ashari (2001) serta kamus umum Bahasa Indonesia (1996), yang mengartikan internal sebagai menyangkut bagian dalam (tubuh), diasumsikan oleh penulis sebagai sesuatu dalam diri auditor dan eksternal sebagai tambahan di luar yang resmi, oleh penulis diartikan sebagai hal di luar diri auditor.

2.5.1 Faktor Internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik diidentifikasi menjadi: kepribadian akuntan publik, pengetahuan akuntan publik, kecakapan profesional akuntan publik, dan tanggung jawab akuntan publik. Identifikasi ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian Leng (1994) dan Ashari (2001). Leng (1994) membagi faktor internal menjadi: kepribadian akuntan publik, pengetahuan akuntan publik, dan kecakapan profesional akuntan publik. Ashari (2001) pada penelitiannya selain menggunakan variabel yang sama juga menambah satu variabel lagi yaitu tanggung jawab akuntan publik.

a. Kepribadian Akuntan Publik

Adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang akuntan untuk dapat menjunjung tinggi nama baik profesi dan etika profesional dengan cara menjaga integritas dan obyektifitas dalam setiap pelaksanaan tugasnya (Ashari, 2001). Integritas dan obyektifitas menurut Mulyadi dan Puradiredja (1998) adalah sebagai berikut:

informasi yang tercatat dalam laporan keuangan dan yang berhasil diungkapkan melalui auditnya. Seorang auditor yang tidak mampu menangani suatu permasalahan pada saat melakukan proses audit, maka auditor tersebut berkewajiban untuk mengusahakan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan, atau mengalihkan pekerjaannya kepada orang lain, atau mengundurkan diri dari kontrak kerja (Arens dan Loebeck, 1995). Tindakan tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian pernyataan mengenai hasil pemeriksaan oleh akuntan publik sehingga tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan. Untuk meningkatkan tingkat pengetahuan auditor maka IAI sebagai organisasi bagi profesi akuntansi di Indonesia mengadakan pelatihan-pelatihan dengan tujuan meningkatkan kemampuan serta keterampilan auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Poin yang dikumpulkan dalam pelatihan tersebut akan digunakan oleh IAI sebagai penilaian mengenai masih dapat diteruskan atau tidaknya izin operasi sebuah kantor akuntan publik (Ashari, 2001)

c. Kecakapan Profesional Akuntan Publik

Dalam standar umum ke tiga dalam pernyataan standar auditing (PSA No. 04 SA Seksi 230) dibahas mengenai kesungguhan atau kemahiran dalam melaksanakan semua aspek auditing yang berbunyi, "Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama". Pada penelitian ini penulis mengartikan kemahiran dan kemampuan tersebut sebagai kecakapan profesional akuntan publik.

Standar tersebut mewajibkan auditor untuk melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan cermat serta memiliki kepedulian profesional. Misalnya: dalam melaksanakan proses audit, kecermatan dan keseksamaan profesional meliputi ketelitian dalam pemeriksaan kertas kerja, mengumpulkan bahan bukti yang cukup dan memadai kemudian menyusun laporan audit yang lengkap dan sesuai dengan kenyataan. Sebagai seorang profesional, auditor juga diharapkan untuk mampu menghindar dari kelalaian dan ketidakjujuran, tapi sebagai manusia, auditor juga tidak dapat diharapkan

untuk selalu bertindak sempurna dalam setiap situasi. Simamora (2002) menyatakan bahwa kepatuhan terhadap standar dan kode etik yang berlaku akan menyingkirkan semua tindakan alpa ataupun kelalaian oleh auditor.

d. Tanggung Jawab Akuntan

Selama melaksanakan pekerjaannya seseorang yang berprofesi akuntan juga memiliki tanggung jawab moral dan profesional seperti yang termuat dalam Prinsip Etika I Kode Etik IAI Hasil kongres IAI tanggal 23-25 September 1998. Prinsip tersebut menyatakan bahwa, "Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya". Prinsip ini merupakan pedoman nyata tanggung jawab antara akuntan publik dengan sesama manusia, yaitu mempertanggungjawabkan tingkat profesionalitasnya kepada penerima jasa (klien), pihak-pihak terkait lainnya, serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pamor profesi akuntan. Pada Aturan Etika bab III Akuntan Indonesia, disebutkan juga bahwa auditor berkewajiban menjaga kerahasiaan segala informasi yang diterimanya pada saat pelaksanaan tugasnya, pengungkapan hanya diperbolehkan apabila diperkenankan oleh norma profesi, hukum atau negara. Selain itu auditor juga bertanggung jawab terhadap profesinya yaitu tanggung jawab untuk mematuhi standar yang diterima oleh praktisi rekan seprofesinya (PSA No. 02 Seksi 110). Berdasarkan prinsip tersebut, IAI kemudian menetapkan aturan-aturan yang mendukung standar sebagai bagian dari kode etik akuntan publik. Tanggung jawab berikutnya adalah tanggung jawab moral, yaitu pertanggungjawaban auditor terhadap segala keputusan dan opini yang diberikan dalam pelaksanaan tugasnya dihadapan Tuhan Yang Maha Esa (Ashari, 2001). Terkait dengan apakah pernyataan atau opini tersebut sudah independen, diyakini tingkat integritas maupun obyektifitasnya.

Sebagai tambahan akuntan publik juga mempunyai tanggung jawab terhadap pelaporan yang diatur dalam pasal 68 Undang-Undang Pasar Modal (UUPM), pasal tersebut menegaskan kewajiban akuntan publik yang terdaftar di Bapepam untuk melaporkan kepada Bapepam bila menemukan sesuatu yang

bulan Desember 2000 berjumlah 445 buah (www.searchindonesia.com) dan paling banyak berdomisili di Jakarta dan Surabaya. Merujuk pada jumlah anggota IAI kompartemen Akuntan Publik yaitu 732 orang, dimana 65,3% dari keseluruhan bekerja di Jakarta dan 11,3% di Surabaya. Data tersebut menunjukkan tingkat persaingan dalam profesi ini dan antar KAP sangat ketat, sehingga muncul kebutuhan untuk menyelamatkan kelangsungan hidup KAP. Tingkat persaingan yang terjadi diakibatkan oleh pergeseran-pergeseran pada fenomena organisasi kantor akuntan publik (Supriyono, 1987). Fenomena tersebut antara lain:

1. Timbulnya banyak kantor akuntan kecil yang biasanya didirikan oleh anggota profesional baru atau yang semula bergabung dengan suatu kantor akuntan publik kemudian memisahkan diri dan mendirikan kantor akuntan publik sendiri.
2. Timbulnya penggabungan (*merger*) kantor akuntan publik yang satu dengan yang lain dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan serta daya saing suatu kantor akuntan publik.
3. Timbulnya kantor akuntan berskala nasional dan internasional. Kemampuan dalam mengembangkan usahanya memungkinkan suatu kantor akuntan untuk menjadi besar dan memperluas usahanya hingga bertaraf nasional dan internasional, dengan kecenderungan yang terjadi saat ini yakni perusahaan besar lebih senang menjadi klien dari KAP besar dan terkenal.
4. Timbulnya KAP nasional sebagai representatif kantor KAP internasional. Keinginan untuk menjadi representatif dari KAP internasional biasanya didorong oleh tujuan untuk meningkatkan nama baik dan keahlian KAP yang bersangkutan sehingga lebih dapat bersaing dengan kantor akuntan lain dalam memperebutkan klien. KAP internasional biasanya lebih memilih untuk bekerjasama dengan KAP nasional yang relatif besar.

Terjadi pertentangan pendapat mengenai pengaruh faktor persaingan antar KAP terhadap independensi akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya. Supriyono (1987), Sancaya (1995), Leng (1994), dan Ashari (2001) setuju

1. Karakteristik keuangan, seperti tingkat penghasilan, laba, aktiva, modal dan lain-lain.
2. Lingkungan seperti persaingan pasar tenaga profesional dan lain-lain.
3. Karakteristik operasi, seperti jenis industri, jumlah lokasi perusahaan, jumlah lini induk dan lain-lain.
4. Kegiatan eksternal auditor seperti pengalaman, tingkat koordinasi dengan internal auditor dan lain-lain.

Keempat faktor tersebut mengidentifikasi bahwa selain faktor internal perusahaan, faktor pengalaman auditor juga menjadi pertimbangan penentuan *fee audit*. *Fee audit* yang terlalu besar dianggap dapat mempengaruhi tingkat independensi auditor dibandingkan dengan *fee audit* yang kecil, padahal apabila *fee* yang besar tersebut digunakan sebagai alat untuk penelitian dan penerapan prosedur yang lebih baik dan seksama maka hasil pemeriksaan auditor akan lebih valid.

Pada akhirnya jumlah *fee audit* yang diterima auditor menimbulkan pertanyaan yaitu bagaimana seorang auditor mempertahankan independensinya apabila manajemen adalah pihak yang membayarkan biaya auditnya? Hal ini tentu menjadi dilema dalam diri auditor, sehingga Arens dan Loebeck (1995) menyarankan pemanfaatan komite audit dalam penentuan *fee* untuk menjamin independensi auditor, baik kenyataan dan penampilan.

c. Bukti Pendukung Audit

Bukti yang cukup (*sufficient evidence*) adalah bukti yang memadai untuk mendukung pendapat auditor atas laporan keuangan (Simamora, 2002). Bukti pendukung audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (Standar Pekerjaan Lapangan ketiga). Menurut standar tersebut, dengan mengkombinasikan seluruh bukti-bukti audit dari keseluruhan proses audit, auditor akan yakin pendapatnya adalah benar dan memiliki keyakinan yang tinggi terhadap pendapat tersebut.

sehingga dalam hal ini akan mempengaruhi auditor untuk membuat prosedur audit yang cepat dan memuaskan. Proses pemeriksaan yang cepat dan memuaskan belum tentu menjamin tingkat independensi akuntan publik.

e. Lama Hubungan Audit

Sampai saat ini lama hubungan audit dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi independensi auditor. Hal ini dikarenakan adanya hubungan yang terjalin antara akuntan publik dengan kliennya lebih dari satu periode buku mampu menimbulkan saling pengertian dan kedekatan diantara keduanya. Penelitian Taylor pada tahun 1962 (Supriyono, 1987) menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan di USA tetap mempertahankan akuntan publik yang sama selama hampir 25 tahun. Keadaan tersebut menyebabkan rusaknya independensi akuntan publik, karena akuntan publik cenderung mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan manajemen (klien) bukan pihak ketiga sebagai pengguna laporan keuangan. Meskipun hasil penelitian Lanvin pada tahun 1976 dan Shockley pada tahun 1980 (Supriyono, 1987) secara keseluruhan menyatakan faktor lamanya penugasan audit tidak signifikan mempengaruhi independensi, akan tetapi dalam penelitian Lanvin dengan responden para pemakai laporan keuangan menyimpulkan bahwa faktor ini mendorong akuntan publik kehilangan independensinya. Begitu pula pada penelitian Shockley, 30% responden menyatakan faktor tersebut secara signifikan mempengaruhi tingkat independensi, sedangkan penelitian dalam penelitian Supriyono (1987) hanya 34% responden yang menyatakan berpengaruh. Sementara penelitian Ashari (2001) menunjukkan 50% responden setuju lamanya penugasan audit mempengaruhi tingkat independensi.

Untuk melindungi kepentingan pihak-pihak lain terutama pengguna laporan keuangan, Menteri Keuangan memberlakukan pembatasan masa audit melalui Kepmenkeu No. 423/KMK.06/2002 pasal 6 ayat 4 yang mana di dalamnya dinyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama lima tahun berturut-turut

Hasil penelitian mengenai pengaruh faktor jasa non audit terhadap independensi mengalami pertentangan, Briloff (1961), Tirtard (1971), Shockley (1980), (dalam Supriyono, 1987) menyimpulkan bahwa pemberian jasa konsultasi kepada manajemen klien akan berdampak negatif terhadap independensi akuntan publik. Pendapat tersebut ditentang oleh Schulte (1965), Goldman dan Berlev (1974) dan Supriyono (1987) ,(dalam Supriyono, 1987) yang menyatakan pemberian jasa tersebut cenderung meningkatkan independensi akuntan publik, sedangkan hasil penelitian Ashari (2001) menunjukkan 44% responden berpendapat jasa non audit mempengaruhi independensi auditor.

g. *Peer Review*

Agoes (1999) menjelaskan bahwa *peer review* adalah suatu penelaahan yang dilakukan terhadap Kantor Akuntan Publik untuk menilai apakah Kantor Akuntan Publik tersebut telah mengembangkan secara memadai kebijakan dan prosedur pengendalian mutu sebagaimana yang diisyaratkan dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 20 yang ditetapkan oleh IAI. Tujuan *peer review* adalah untuk menilai apakah kantor akuntan publik tersebut telah memiliki kebijakan dan prosedur yang layak untuk melaksanakan sembilan elemen pengendalian mutu yaitu: independensi, penugasan para auditor, konsultasi, supervisi, pengangkatan auditor, pengembangan profesional, promosi, penerimaan dan pemeliharaan hubungan dengan klien, dan inspeksi (Ashari, 2001). Pelaksanaan *review* mutu juga dimaksudkan untuk peningkatan kinerja akuntan seperti peningkatan sistim kerja yang berimbang pada peningkatan reputasi dan efisiensi kerja, menghindari terjadinya kelemahan serta mengurangi terjadinya tuntutan hukum dimasa yang akan datang. Untuk mencapai maksud tersebut *peer review* sebaiknya dilakukan secara kontinyu dan konsisten bukan hanya insidentil atau dilakukan pada saat mendapat sorotan tajam dari masyarakat (Sancaya, 1995). Sancaya (1995) juga menyatakan selain dilakukan secara kontinyu, KAP yang melakukan *review* juga harus mampu mengatasi rasa kesungkahan terhadap rekannya sendiri agar *review* dapat berjalan sempurna. Satu hal yang penting adalah KAP yang di

review hendaknya membuka diri untuk menerima kritik dan saran apabila ditemukan adanya penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya sebelum pelaksanaan *review*.

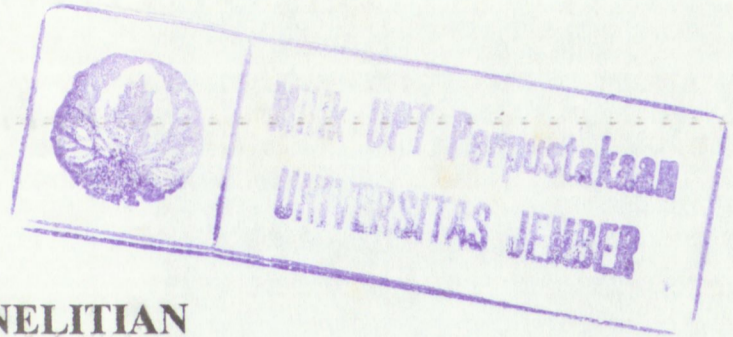
h. Surat Pernyataan Manajemen (*management representation letter*)

Gie (1999) menyatakan bahwa, "*Representation letter* adalah surat pernyataan yang diterbitkan perusahaan yang diperiksa, yang intinya mengatakan, tanggung jawab atas ketidakbenaran dari dokumen pembukuan ada di pundak perusahaan". Mengacu pada pengertian tersebut, akuntan publik hanya melakukan audit untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, tanpa memiliki kebutuhan untuk mengetahui apakah data keuangan tersebut asli atau palsu. Meskipun begitu, surat pernyataan manajemen juga berguna sebagai sumber bukti utama terutama pada saat klien memutuskan memperluas usahanya. Setelah auditor menerima surat pernyataan manajemen maka auditor akan mengeluarkan laporan audit standar untuk mendukung usaha klien, yaitu menegaskan keadaan keuangan perusahaan klien.

2.6 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ho-1: Tidak terdapat perbedaan persepsi antara dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi mengenai pengaruh faktor internal terhadap independensi akuntan publik
- H1-1: Terdapat perbedaan persepsi antara dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi mengenai pengaruh faktor internal terhadap independensi akuntan publik
- Ho-2: Tidak terdapat perbedaan persepsi antara dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi mengenai pengaruh faktor eksternal terhadap independensi akuntan publik



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau kuisioner kepada responden penelitian yaitu dosen akuntansi dan mahasiswa S1 Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jember kemudian diolah sendiri oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari bagian jurusan dan kemahasiswaan mengenai jumlah populasi dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi yang terdaftar pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Jember.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah dosen akuntansi dan mahasiswa S1 akuntansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Jember. Dosen akuntansi yang dimaksud peneliti adalah dosen yang mengajar mata kuliah akuntansi. Jumlah dosen akuntansi yang terbatas menyebabkan peneliti menggunakan semua populasi sebagai sampel penelitian.

Teknik pemilihan sampel untuk mahasiswa akuntansi dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel dengan metode ini dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan syarat-syarat yang harus dimiliki sampel, agar subyek penelitian yang terpilih betul-betul memiliki ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Soeratno dan Lincoln Arsyad (1993) sampel yang *purposive* adalah sampel yang dipilih secara cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian. Mahasiswa akuntansi yang dianggap memenuhi kriteria adalah mahasiswa S1 Akuntansi dan telah menempuh mata kuliah pemeriksaan akuntansi (auditing) 1.

Kelebihan dari metode *purposive sampling* adalah sampel merupakan subyek penelitian yang telah dipilih dengan sedemikian rupa, sehingga sampel dianggap relevan dengan rancangan penelitian. Selain itu, karena sampel yang

dipilih adalah individu yang mudah didekati, maka dianggap lebih mudah dan murah dalam pelaksanaannya.

Kelemahan dari metode ini adalah dimungkinkan adanya unsur subyektifitas, sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kelemahan yang lain adalah tiap elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan untuk menjadi sampel seperti halnya pemilihan sampel secara random.

Jumlah sampel dalam penelitian ini akan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Bable dalam Hariyanti, 2001):

$$n = \frac{N.pq}{(N-1)D + pq}$$

dimana $D = \frac{B^2}{4}$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diinginkan

N : Jumlah populasi

p : Untuk meminimalkan resiko sampling digunakan *error* 0,5

q : $(1 - p) = 0,5$

B : *Bound of error* atau kelonggaran kesalahan diperkirakan berinterval range tidak lebih besar dari 10%

3.3 Instrumen Penelitian

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau kuisisioner. Daftar pertanyaan dibagi dalam dua bagian yaitu bagian pertanyaan umum untuk mengetahui latar belakang atau informasi yang berkaitan dengan data pribadi responden, dan pertanyaan khusus yang berisi pernyataan yang terkait dengan variabel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan disadur dari Ashari (2001), dan akan diukur melalui lima puluh delapan item instrumen dengan menggunakan skala likert yang berdimensi lima skala. Skala tersebut mewakili skor atau penilaian sebagai berikut:

Terkait dengan pendapat di atas, pengukuran persaingan antar KAP dalam penelitian ini dilakukan melalui empat item instrumen dengan lima poin skala likert.

b. *Fee Audit*

Fee audit merujuk pada hasil yang diterima dari pemberian jasa profesi kepada klien (Ashari, 2001). Pengukuran *fee audit* terdiri atas empat item instrumen dengan lima poin skala likert.

c. Bukti Pendukung Audit

Bukti pendukung audit dalam penelitian ini diartikan sebagai informasi yang akan digunakan sebagai dasar pernyataan yang akan dikeluarkan akuntan publik. Bukti pendukung audit diukur melalui empat item instrumen dengan lima poin skala likert.

d. Waktu pemeriksaan

Dirumuskan sebagai waktu pelaksanaan proses audit dari awal sampai dengan tahap pelaporan hasil pemeriksaan, biasanya dihitung dengan hari, minggu, bulan, maupun tahun yang merupakan kesepakatan kedua belah pihak (Ashari, 2001). Pengukuran waktu pemeriksaan terdiri empat item instrumen dengan lima poin skala likert.

e. Lama Hubungan Audit

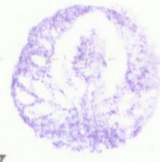
Merupakan hubungan yang dijalin antara KAP dengan satu klien tertentu dalam periode audit lebih dari satu kali penugasan (Ashari, 2001).

Lama hubungan audit diukur melalui tujuh item instrumen dengan lima poin skala likert.

g. Jasa Non Audit

Adalah pelayanan yang diberikan akuntan publik selain jasa yang berupa pemeriksaan laporan keuangan. Terdiri atas: jasa konsultasi manajemen, konsultasi perpajakan, dan sebagainya (Supriyono, 1987).

Pada penelitian ini pengukuran jasa non audit terdiri atas lima item instrumen dengan lima poin skala likert.



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Responden

Pada sub bab populasi dan sampel telah dijelaskan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi dengan kriteria tertentu pada PTN dan PTS di Jember. Perhitungan ukuran sampel pada penelitian ini dilakukan dengan alat bantu rumus *Bable* dengan terlebih dahulu melakukan *survey* terhadap populasi mahasiswa S1 akuntansi yang telah menempuh mata kuliah auditing 1 pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jember. Jumlah dosen akuntansi yang terbatas menyebabkan penulis tidak menentukan ukuran sampel dengan rumus yang sama tetapi menggunakan sampel penelitian sebesar jumlah populasi. Jumlah populasi dosen akuntansi dari Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Jember dapat dilihat pada tabel 4.1, sedangkan tabel 4.2 menunjukkan jumlah populasi mahasiswa S1 akuntansi PTN dan PTS yang telah menempuh mata kuliah Auditing 1:

Tabel 4.1

Jumlah Dosen Akuntansi (Populasi)

Perguruan Tinggi	Total
Universitas Jember	14
Universitas Muhammadiyah	7
STE Mandala	4
STIKEN	6
Akademi Akuntansi	4
Total	35

Tabel di atas menunjukkan jumlah populasi dosen akuntansi yang mengajar di PTN maupun PTS di Jember sebanyak 35 orang. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya mengenai ukuran sampel yang digunakan untuk sampel dosen akuntansi, maka penulis menyebarkan 35 kuisisioner secara langsung dengan jumlah kuisisioner yang kembali sebanyak 32 kuisisioner. Berdasarkan pengujian

Responden mahasiswa akuntansi pada penelitian ini diwakili oleh tiga angkatan yaitu angkatan tahun 1998, 1999, dan 2000. Ketiga angkatan tersebut sudah menempuh mata kuliah auditing 1, sehingga dianggap dapat memenuhi kriteria yang diinginkan penulis. Demografi responden mahasiswa akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Demografi Responden Mahasiswa Akuntansi

Keterangan	Jumlah	Persentase
1. Status PT		
- PTN	60	49,2%
- PTS	62	50,8%
2. Angkatan		
- 1998	10	8,2%
- 1999	40	32,8%
- 2000	72	59%

4.2 Pengujian Kualitas Data

4.2.1 Pengujian Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item dengan menggunakan *product moment*. Berdasarkan hasil pengujian validitas diketahui bahwa seluruh item pernyataan terdiri atas: 24 item pernyataan untuk mengukur pengaruh faktor internal terhadap independensi akuntan publik dan 34 pernyataan untuk mengukur pengaruh faktor eksternal terhadap independensi akuntan publik dinyatakan valid. Kisaran koefisien validitas dari kedua faktor dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

	Kisaran Koefisien Validitas	Koefisien Reliabilitas
a. Faktor Internal 24 item pernyataan	0,243** - 0,570**	0,78
b. Faktor Eksternal 34 item pernyataan	0,288** - 0,637**	0,88

4.2.1 Pengujian Reliabilitas

Dari hasil pengujian validitas diketahui semua item (58 item) pernyataan dalam kuisioner dinyatakan valid. Hal tersebut menyebabkan semua item pernyataan dapat diikuti dalam pengujian reliabilitas. Berdasarkan pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan *Cronbach Alpha*, dihasilkan nilai Alpha untuk faktor internal sebesar 0,78 dan untuk faktor eksternal 0,88. Nilai Alpha tersebut menyatakan bahwa semua item baik yang digunakan untuk mengukur pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal adalah reliabel. Untuk lebih jelasnya nilai Alpha dapat dilihat pada tabel 4.6.

4.3 Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dua sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi sama (normal). Hasil pengujian normalitas data ini nantinya akan digunakan untuk menentukan alat uji hipotesis yang paling tepat. Hasil pengujian dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* dikatakan sebagai data yang berdistribusi normal apabila koefisien signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Normalitas Data

	Faktor Internal		Faktor Eksternal		Faktor Internal dan Eksternal	
	Dosen	Mhs	Dosen	Mhs	Dosen	Mhs
N	32	122	32	122	32	122
Sig.	0,20	0,09	0,02	0,20	0,02	0,20

Merujuk pada tabel di atas, diketahui bahwa pada faktor internal sampel berasal dari populasi yang berdistribusi sama atau data terdistribusi secara normal dengan koefisien signifikansi sampel dosen 0,20 dan sampel mahasiswa 0,09. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, untuk pengujian hipotesis pertama alat uji hipotesis yang digunakan adalah *Independent Sampel t-test*. Sementara untuk faktor eksternal yang terkait dengan hipotesis kedua diketahui koefisien

Bila melihat *mean* dari jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa baik dosen akuntansi ($89,02 > 81,6$) dan mahasiswa akuntansi ($89,38 > 81,6$) berpendapat faktor internal dapat mempengaruhi independensi akuntan publik. Penulis menduga faktor internal dalam penelitian ini disimpulkan dapat mempengaruhi independensi akuntan publik karena responden menganggap faktor internal merupakan faktor pencegah maupun pendorong akuntan publik untuk melaksanakan tugasnya dengan tidak independen. Secara ringkas hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian *t*-test Terhadap Faktor Internal

Variabel	Kategori	N	Mean	t	Sig.(2-tailed)
Faktor Internal	Dosen Akuntansi	32	89,02	-0,202	0,84
	Mahasiswa Akuntansi	122	89,38		

4.4.2 Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini juga diuji menggunakan Mann-Whitney *test* berdasarkan data yang diperoleh dari 154 responden, terdiri atas: 32 responden dosen akuntansi dan 122 mahasiswa akuntansi. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 (95%) dengan hasil signifikansi yang diperoleh dari pengujian hipotesis adalah 0,51. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak berhasil ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan persepsi antara dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi mengenai pengaruh faktor eksternal terhadap independensi akuntan publik.

Merujuk pada *mean* jawaban responden diketahui *mean* dosen akuntansi adalah 114,84, sedangkan *mean* mahasiswa akuntansi adalah 109,13. Nilai *mean* yang berada di bawah 115,6, berarti keduanya berpendapat faktor eksternal dinyatakan netral terhadap independensi akuntan publik. Penulis menduga responden menyatakan netral terhadap independensi karena didasari oleh beberapa alasan seperti: tidak tahu pengaruh faktor eksternal terhadap independensi akuntan publik, tidak yakin faktor eksternal dapat mempengaruhi independensi akuntan publik, maupun tidak ingin menyatakan pendapat mengenai

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN



5.1 Simpulan

Dalam bab IV telah diuraikan hasil-hasil yang diperoleh dari proses pengumpulan data dan pengolahan data, kemudian dilanjutkan dengan analisa terhadap hasil pengujian data. Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis pertama dengan menggunakan *Independent Sampel t test*, dan hipotesis kedua dan ketiga dengan menggunakan *Mann-Whitney test* diperoleh tiga simpulan yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah pada bab I, yaitu bagaimana persepsi dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi mengenai faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi independensi akuntan publik. Pada bab ini penulis akan merangkum kembali hasil-hasil pengolahan data dan analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

Simpulan dari hasil pengujian hipotesis pertama adalah tidak terdapat perbedaan persepsi antara dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi mengenai pengaruh faktor internal terhadap independensi akuntan publik (H_0 tidak berhasil ditolak). Berdasarkan *mean* jawaban, diketahui kedua sampel setuju bahwa faktor internal yang terdiri atas: kepribadian akuntan publik, pengetahuan akuntan publik, kecakapan profesional akuntan publik dan tanggung jawab akuntan publik, dapat mempengaruhi independensi akuntan publik dalam pelaksanaan tugasnya. Penulis menduga faktor internal dalam penelitian ini disimpulkan dapat mempengaruhi independensi akuntan publik karena responden menganggap faktor internal merupakan faktor utama pencegah maupun pendorong akuntan publik untuk melaksanakan tugasnya dengan tidak independen.

Simpulan dari pengujian hipotesis ke dua adalah tidak terdapat perbedaan persepsi antara dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi mengenai pengaruh faktor eksternal terhadap independensi akuntan publik (H_0 tidak berhasil ditolak). Hanya saja berdasarkan *mean* (rata-rata) jawaban responden diketahui faktor eksternal dinyatakan netral terhadap independensi akuntan publik. Penulis menduga simpulan hipotesis kedua dihasilkan karena didasari oleh beberapa

alasan seperti: responden tidak tahu pengaruh faktor eksternal terhadap independensi akuntan publik, tidak yakin faktor eksternal dapat mempengaruhi independensi akuntan publik, maupun tidak ingin menyatakan pendapat pengaruh faktor tersebut terhadap independensi akuntan publik.

Simpulan terakhir berdasarkan pengujian hipotesis ke tiga menyatakan tidak terdapat perbedaan persepsi antara dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi mengenai pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap independensi akuntan publik (H_0 tidak berhasil ditolak). Dengan *mean* (rata-rata) jawaban responden menyatakan kedua faktor yang terdiri atas: kepribadian akuntan publik, pengetahuan akuntan publik, kecakapan profesional akuntan publik, tanggung jawab akuntan publik, tingkat persaingan kantor akuntan, *fee audit*, bukti pendukung pemeriksaan, waktu pemeriksaan, lama hubungan audit, jasa non audit, *peer review*, dan surat pernyataan manajemen dapat mempengaruhi independensi akuntan publik. Penulis menduga simpulan ini dihasilkan karena responden menganggap pengaruh faktor internal dan eksternal secara bersamaan dapat mempengaruhi tingkat independensi akuntan publik secara signifikan.

5.2 Temuan

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi yang terdiri atas mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. Penulis kemudian membedakan sampel mahasiswa menjadi mahasiswa akuntansi PTN dan mahasiswa akuntansi PTS, kemudian melakukan pengujian ulang antara masing-masing kelompok mahasiswa dengan dosen, dengan menggunakan hipotesis penelitian. Alat yang digunakan untuk pengujian temuan ini adalah *Independent Sampel t-test*. Pengujian tersebut menghasilkan temuan mengenai persepsi antara dosen akuntansi dengan mahasiswa akuntansi PTN dan antara dosen akuntansi dengan mahasiswa PTS terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik.

internal sulit ditolak pengaruhnya oleh akuntan publik. Hasil pengujian *t-test* secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4

Hasil Pengujian *t test* terhadap Faktor Internal

Variabel	Kategori	N	Mean	t	Sig. (2-tailed)
Faktor Internal	Dosen Akuntansi	32	89,38	0,23	0,82
	Mahasiswa Akuntansi PTS	62	89,84		

- b. Persepsi dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi PTS mengenai pengaruh faktor eksternal terhadap independensi akuntan publik.

Berdasarkan pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05 (95%), nilai signifikansi yang diperoleh berdasarkan *t-test* (2-tailed) adalah 0,001. Nilai signifikansi (0,001) yang lebih kecil dari 0,05, berarti H_0 berhasil ditolak atau terdapat perbedaan persepsi antara dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi mengenai pengaruh faktor eksternal terhadap independensi akuntan publik. *Mean* sampel dosen (109,13) yang berada diantara nilai 115,6 sampai dengan 88,4 menunjukkan bahwa dosen berpendapat faktor eksternal bersifat netral terhadap independensi akuntan publik, sedangkan *mean* mahasiswa PTS (120,32) yang lebih besar dari 115,6 menyatakan sebaliknya. Perbedaan persepsi diantara kedua sampel diduga karena mahasiswa PTS berpendapat faktor eksternal yang terdiri atas: tingkat persaingan kantor akuntan, *fee audit*, bukti pendukung pemeriksaan, waktu pemeriksaan, lama hubungan audit, jasa non audit, *peer review*, dan surat pernyataan manajemen adalah faktor dari luar diri akuntan publik yang berpeluang untuk mempengaruhi tingkat independensi seorang akuntan publik. Sementara dosen akuntansi tidak berpendapat sama. Hasil pengujian secara ringkas dapat dilihat pada tabel 5.5

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 1999, *Auditing: Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*, Edisi ke-2, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Arens, Alvin A. and James K. Loebeck, 1995, *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu* (terjemahan), Jilid ke-1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ashari, Arif Isa, 2001, *Persepsi Akuntan Pendidik Terhadap Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik*, Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Azwar, Saifuddin, MA, Drs. 1997, *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi Revisi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Danim, Sudarwan, 2000, *Metodologi Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Djarwanto PS, SE, 2001, *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.
- Gie, Kwik Kian, 1999, *Laporan Audit dan Kebenaran Analisis Kwik Kian Gie*, Kompas, Senin, 19 April 1999.
- Haditomo, Prof. Dr. Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*.
- Hardjapamekas, Erry Riyana, 2002, *Skandal Akuntan: Kecelakaan atau Kecerakahan?*, Majalah TEMPO, No. 20/XXXI/15-21 Juli 2002.
- Hariyanti, Widi, 2001, *Hubungan Anggaran Partisipatif dengan Kinerja Manajerial: Peran Kecukupan Anggaran dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Holmes, Arthur W. and David C. Burns, 1993, *Auditing, Norma dan Prosedur* (terjemahan), Jilid ke-1 Edisi ke-9, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1992, *Norma Pemeriksaan Akuntansi*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Karni, Soejono, 2000, *Auditing: Audit Khusus dan Audit Forensik Dalam Praktik*, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.



DAFTAR PERTANYAAN

PERTANYAAN UMUM

Jawablah/isilah daftar pertanyaan berikut sesuai dengan data anda. Jika anda keberatan mencantumkan nama anda, pertanyaan nomor 1 boleh tidak dijawab :

Untuk Mahasiswa

- 1. Nama :
- 2. Angkatan :
- 3. Universitas :
- 4. Sudah Menempuh Mata Kuliah Auditing 1: Ya Tidak

Untuk Dosen Akuntansi

- 1. Nama :
- 2. Usia :
- 3. Pendidikan Terakhir : Strata 1 Strata 2 Strata 3
- 4. Masa Pengabdian : dibawah 15 tahun
 15 – 35 tahun
 diatas 35 tahun

Setelah mengisi pertanyaan umum maka dapat dilanjutkan untuk mengisi pertanyaan khusus selanjutnya.

Terima Kasih Atas Bantuannya

c. Kecakapan Profesional Akuntan Publik

No	PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
16.	Profesionalitas auditor dalam mengendalikan efisiensi pelaksanaan pekerjaan mempengaruhi independensinya dalam pengauditan					
17.	Seorang auditor independen yang profesional dipastikan mampu untuk mengenali masalah yang sebenarnya terjadi di lapangan, menetapkan jenis dan besarnya resiko audit, lingkup pemeriksaan yang sesuai, metodologi prosedur yang tepat dalam pengauditan					
18.	Kemampuan auditor untuk menunjuk seorang stafnya yang sesuai untuk membantu pelaksanaan pekerjaan, apabila diperlukan, guna mencapai tujuan audit dapat mempengaruhi independensinya					
19.	Kemampuan untuk mendapatkan bukti-bukti pendukung audit yang sesuai untuk dijadikan dasar pertimbangan pemberian opini yang tepat mencerminkan kecakapan profesional seorang auditor independen					
20.	Kemampuan auditor membatasi lingkup pelaksanaan jasa profesionalnya sehingga tidak melampaui kewenangannya dapat mempengaruhi independensinya dalam melaksanakan pekerjaannya					

d. Tanggung Jawab Akuntan Publik

No	PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
21.	Ada tidaknya rasa tanggung jawab untuk bekerja sesuai dengan nilai-nilai etika profesi dapat mempengaruhi independensi seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya					
22.	Ada tidaknya rasa tanggung jawab untuk menjamin keandalan dan keamanan informasi keuangan auditan bagi pihak ketiga dapat mempengaruhi independensi seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya					

No	PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
30.	Fee audit yang diterima dari satu klien tertentu yang jumlahnya tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap total pendapatan kantor akuntan dapat mempengaruhi independensi seorang auditor					
31.	Fee audit yang melebihi dari standar fee yang telah ditetapkan oleh KAP dapat mempengaruhi tingkat independensi auditor					
32.	Fee audit yang kurang dari standar fee yang telah ditetapkan oleh KAP dapat mempengaruhi tingkat independensi auditor					

g. Bukti Pendukung Audit

No	PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
33.	Lengkap tidaknya bukti pendukung pemeriksaan (bukti fisik, konfirmasi, dokumentasi, observasi, inquiris dan kecermatan mekanis) dapat mempengaruhi tingkat independensi auditor					
34.	Lengkap tidaknya nomorisasi dan jenis setiap bukti pendukung secara material dapat mempengaruhi tingkat independensi auditor					
35.	Ada tidaknya otorisasi pejabat perusahaan yang berupa dokumen asli maupun salinannya dapat mempengaruhi independensi seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya					
36.	Cocok tidaknya bukti dokumentasi terhadap keadaan fisik dan periode pembuatannya dapat mempengaruhi independensi seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya					

h. Waktu Pemeriksaan

No	PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
37.	Jangka waktu audit yang melebihi dari perjanjian atau kontrak penugasan dapat mempengaruhi independensi auditor					

No	PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
46.	Frekuensi penugasan audit yang lebih sekali dan berturut-turut dapat mempengaruhi independensi auditor					
47.	Frekuensi penugasan audit yang lebih sekali tetapi tidak berturut-turut dapat mempengaruhi independensi auditor					

j. Jasa Non Audit

No	PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
48.	Pemberian jasa non audit kepada klien audit mengakibatkan kecenderungan kantor akuntan memihak kepada kepentingan klien sehingga mempengaruhi independensi auditor dalam tugasnya					
49.	Pemberian jasa non audit kepada klien yang diaudit menyangkut kredibilitas kantor akuntan sehingga mempengaruhi independensi auditor dalam tugasnya					
50.	Pemberian jasa non audit kepada klien yang diaudit mungkin mengharuskan auditor membuat keputusan keuangan tertentu untuk kliennya sehingga akan mempengaruhi independensi auditor dalam audit					
51.	Kantor akuntan yang memberikan jasa lain selain audit mungkin mempunyai hubungan yang sangat erat dengan manajemen klien yang melebihi dari sekedar hubungan bisnis, hal ini dapat mempengaruhi independensi auditor dalam audit					
52.	Kantor akuntan yang memberikan jasa lain selain audit dipastikan akan membuat advis tertentu untuk klien yang akan mempengaruhi atau bahkan merubah informasi keuangan yang dibutuhkan klien dalam laporan keuangan, hal ini dapat mempengaruhi independensi auditor dalam audit					

Terima Kasih Atas Bantuannya

resp.	status	in.1	in.2	in.3	in.4	in.5	in.6	in.7	in.8	in.9	in.10	in.11	in.12	in.13	in.14	in.15	in.16	in.17	in.18	in.19	in.20	in.21	in.22	in.23	in.24	total inter	
71	1	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	88	
72	1	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	90	
73	1	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	83	
74	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	88	
75	1	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	99	
76	1	4	4	5	4	3	4	4	4	3	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	99	
77	1	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	90	
78	1	5	5	4	2	2	5	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	77	
79	1	4	4	5	2	2	5	4	4	1	2	1	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	94	
80	1	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	2	4	5	4	5	4	3	4	4	3	5	4	5	4	90	
81	1	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	109	
82	1	5	5	2	4	4	4	4	4	2	3	4	1	4	3	4	5	4	3	5	4	5	4	4	2	89	
83	1	4	4	4	3	2	5	5	2	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	103	
84	1	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	5	77	
85	1	3	4	2	3	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	3	5	2	4	4	84	
86	1	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	109	
87	1	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	68	
88	1	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	89	
89	1	5	4	2	2	3	2	4	4	3	5	2	2	2	2	4	3	4	2	2	2	5	4	4	5	77	
90	1	4	4	3	4	2	4	5	4	4	4	5	4	2	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	93	
91	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	87	
92	1	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	5	4	3	3	3	3	85	
93	1	2	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	4	2	3	77	
94	1	4	3	1	4	5	2	2	4	2	2	3	5	4	5	5	4	2	2	4	4	5	4	4	2	85	
95	1	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	5	4	4	2	79	
96	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	78	
97	1	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	2	1	80	
98	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	95	
99	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	99	
100	1	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	88	
101	1	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	5	2	4	4	3	3	3	4	3	86	
102	1	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	87
103	1	5	5	4	4	5	5	4	5	2	5	5	3	3	5	4	4	4	2	5	3	4	4	4	4	98	
104	1	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
105	1	4	5	5	3	4	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	107	
106	1	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	3	4	102	
107	1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	88
108	1	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	86
109	1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	89
110	1	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	3	5	5	99	
111	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	89	
112	1	4	4	2	4	4	4	4	2	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	94
113	1	4	4	1	4	4	4	4	2	2	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	99	
114	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	90	
115	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	89	
116	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	5	1	1	3	3	4	4	4	81	
117	1	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	5	1	1	3	3	4	4	4	4	74	
118	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	
119	1	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	
120	1	4	4	5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	3	5	5	95	
121	1	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	5	4	3	5	4	3	5	5	85	
122	1	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	70
123	2	4	5	5	3	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	99	
124	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	90	
125	2	5	5	5	2	2	5	4	4	2	2	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	90	
126	2	4	5	4	5	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	5	5	5	5	97	
127	2	5	4	4	2	2	5	4	4	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	4	4	4	4	5	68	
128	2	4	5	4	3	5	4	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	105	
129	2	5	5	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	84	
130	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	5	2	2	3	81	
131	2	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	2	2	4	2	4	5	3	5	3	5	4	4	4	97	
132	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	95	
133	2	5	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	79	
134	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	
135	2	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	86	
136	2	4	4	2	2	2	4	2	5	2	4	4	4	2	4	2	5	5	4	4	2	4	4	2	5	82	
137	2	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	5	3	5	3	5	3	4	3	89	
138	2	4	5	4	1	4	3	2	2	1	1	2	5	3	5	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	78	
139	2	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	2	106	
140	2	5	5	5	3	4	5	4	5	3	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	108
141	2	4	5	5	2	2	4	4	4	3	2	2	4	3	3	2	2	3									

Correlations

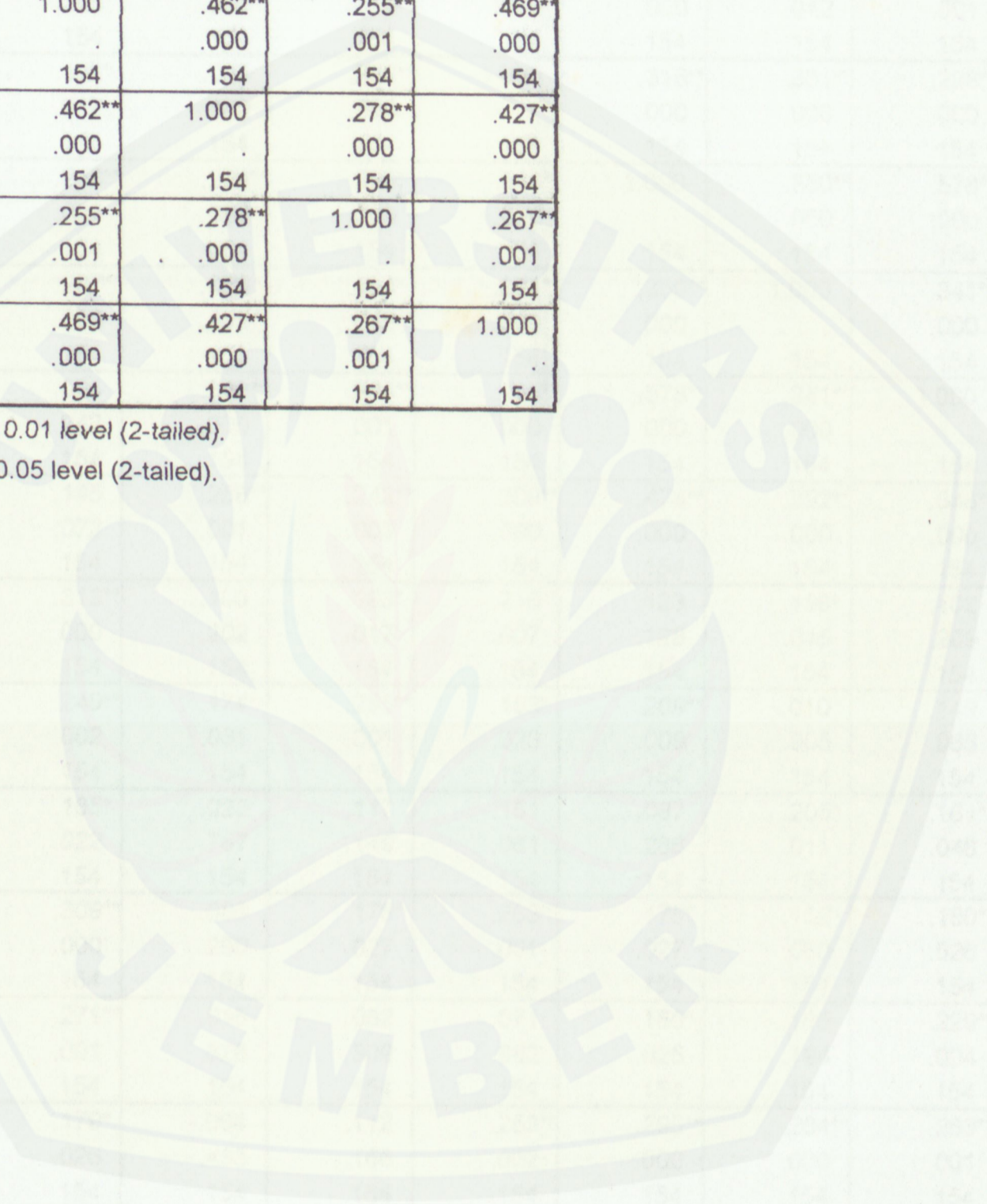
	P22	P23	P24	int
Pearson Correlation	.103	-.032	.120	.281**
Sig. (2-tailed)	.206	.694	.137	.000
N	154	154	154	154
Pearson Correlation	.220**	-.004	-.100	.357**
Sig. (2-tailed)	.006	.957	.218	.000
N	154	154	154	154
Pearson Correlation	.174*	-.006	-.064	.297**
Sig. (2-tailed)	.031	.945	.434	.000
N	154	154	154	154
Pearson Correlation	-.021	.066	-.252**	.413**
Sig. (2-tailed)	.797	.415	.002	.000
N	154	154	154	154
Pearson Correlation	.194*	.159*	-.095	.393**
Sig. (2-tailed)	.016	.049	.243	.000
N	154	154	154	154
Pearson Correlation	.187*	-.044	-.071	.406**
Sig. (2-tailed)	.020	.588	.384	.000
N	154	154	154	154
Pearson Correlation	.262**	.051	.025	.473**
Sig. (2-tailed)	.001	.534	.761	.000
N	154	154	154	154
Pearson Correlation	.091	.083	-.015	.378**
Sig. (2-tailed)	.263	.304	.854	.000
N	154	154	154	154
Pearson Correlation	-.099	.088	-.226**	.335**
Sig. (2-tailed)	.220	.281	.005	.000
N	154	154	154	154
Pearson Correlation	-.023	-.117	-.094	.234**
Sig. (2-tailed)	.775	.147	.247	.003
N	154	154	154	154
Pearson Correlation	-.036	-.019	-.053	.243**
Sig. (2-tailed)	.655	.811	.511	.002
N	154	154	154	154
Pearson Correlation	.101	.146	.312**	.499**
Sig. (2-tailed)	.214	.071	.000	.000
N	154	154	154	154
Pearson Correlation	.133	.254**	.126	.560**
Sig. (2-tailed)	.100	.002	.119	.000
N	154	154	154	154
Pearson Correlation	.006	.214**	.223**	.558**
Sig. (2-tailed)	.941	.008	.005	.000
N	154	154	154	154
Pearson Correlation	.157	.284**	.183*	.570**
Sig. (2-tailed)	.051	.000	.023	.000
N	154	154	154	154
Pearson Correlation	.248**	.182*	.143	.416**
Sig. (2-tailed)	.002	.024	.076	.000
N	154	154	154	154
Pearson Correlation	.158	.138	.160*	.546**
Sig. (2-tailed)	.051	.087	.047	.000
N	154	154	154	154
Pearson Correlation	.228**	.178*	.258**	.497**
Sig. (2-tailed)	.004	.027	.001	.000
N	154	154	154	154

Correlations

		P22	P23	P24	int
9	Pearson Correlation	.196*	.062	-.203*	.307**
	Sig. (2-tailed)	.015	.443	.011	.000
	N	154	154	154	154
0	Pearson Correlation	.333**	.240**	.154	.355**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.056	.000
	N	154	154	154	154
1	Pearson Correlation	.349**	.429**	.170*	.413**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.035	.000
	N	154	154	154	154
2	Pearson Correlation	1.000	.462**	.255**	.469**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.001	.000
	N	154	154	154	154
3	Pearson Correlation	.462**	1.000	.278**	.427**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000
	N	154	154	154	154
4	Pearson Correlation	.255**	.278**	1.000	.267**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.	.001
	N	154	154	154	154
	Pearson Correlation	.469**	.427**	.267**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.
	N	154	154	154	154

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Correlations

		P53	P54	P55	P56	P57	P58	f.eks
3	Pearson Correlation	.132	.206*	-.149	.006	.233**	.387**	.391**
	Sig. (2-tailed)	.103	.010	.066	.941	.004	.000	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154
4	Pearson Correlation	.107	.169*	.063	.160*	.200*	.177*	.519**
	Sig. (2-tailed)	.187	.036	.441	.048	.013	.028	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154
5	Pearson Correlation	.065	.169*	.111	.084	.172*	.247**	.516**
	Sig. (2-tailed)	.426	.036	.172	.302	.033	.002	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154
6	Pearson Correlation	-.001	.100	.118	.038	.173*	.156	.431**
	Sig. (2-tailed)	.990	.217	.146	.640	.032	.054	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154
7	Pearson Correlation	.035	.029	.183*	.202*	.175*	.062	.448**
	Sig. (2-tailed)	.669	.721	.023	.012	.030	.444	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154
8	Pearson Correlation	.192*	.273**	.053	-.001	.189*	.236**	.581**
	Sig. (2-tailed)	.017	.001	.512	.990	.019	.003	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154
9	Pearson Correlation	.274**	.015	.107	.050	.225**	.059	.637**
	Sig. (2-tailed)	.001	.853	.189	.537	.005	.469	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154
10	Pearson Correlation	.176*	.004	.105	-.060	.190*	.039	.568**
	Sig. (2-tailed)	.029	.964	.196	.462	.018	.628	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154
11	Pearson Correlation	.292**	.055	.089	.245**	.199*	.089	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000	.495	.270	.002	.013	.272	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154
12	Pearson Correlation	.186*	.230**	-.057	.166*	.074	.159*	.445**
	Sig. (2-tailed)	.021	.004	.482	.039	.362	.049	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154
13	Pearson Correlation	1.000	.188*	.024	.208**	.134	.102	.358**
	Sig. (2-tailed)		.020	.769	.010	.097	.208	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154
14	Pearson Correlation	.188*	1.000	-.091	.213**	.182*	.467**	.303**
	Sig. (2-tailed)	.020		.263	.008	.024	.000	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154
15	Pearson Correlation	.024	-.091	1.000	.309**	.497**	.130	.288**
	Sig. (2-tailed)	.769	.263		.000	.000	.109	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154
16	Pearson Correlation	.208**	.213**	.309**	1.000	.408**	.253**	.303**
	Sig. (2-tailed)	.010	.008	.000		.000	.002	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154
17	Pearson Correlation	.134	.182*	.497**	.408**	1.000	.329**	.463**
	Sig. (2-tailed)	.097	.024	.000	.000		.000	.000
	N	154	154	154	154	154	154	154
18	Pearson Correlation	.102	.467**	.130	.253**	.329**	1.000	.406**
	Sig. (2-tailed)	.208	.000	.109	.002	.000		.000
	N	154	154	154	154	154	154	154
eks	Pearson Correlation	.358**	.303**	.288**	.303**	.463**	.406**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	154	154	154	154	154	154	154

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Faktor Internal

Explore

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 154.0

N of Items = 24

Alpha = .7804

Reliability Faktor Eksternal

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 154.0

N of Items = 34

Alpha = .8842

Case Processing Summary

	STATUS	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
int_eks	mahasiswa	122	100.0%	0	.0%	122	100.0%
	dosen	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Tests of Normality

STATUS	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
int_eks mahasiswa	.061	122	.200*
dosen	.168	32	.023

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

T-Test

Group Statistics

STATUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
int_eks mahasiswa	122	89.0250	11.24	.7319
dosen	32	85.9375	9.9019	1.7526

Independent Samples T-Test

Levene's Test for Equality of Variances

F=1.000 Equal variances assumed
F=1.000 Equal variances not assumed



NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
int_eks	154	202.7532	20.3846	154.00	261.00
STATUS	154	1.2078	.4071	1.00	2.00

Mann-Whitney Test

Ranks

	STATUS	N	Mean Rank	Sum of Ranks
int_eks	mahasiswa	122	80.30	9796.50
	dosen	32	66.83	2138.50
	Total	154		

Test Statistics^a

	int_eks
Mann-Whitney U	1610.500
Wilcoxon W	2138.500
Z	-1.521
Asymp. Sig. (2-tailed)	.128

a. Grouping Variable: STATUS

Report

int_eks

STATUS	Mean	N	Std. Deviation
mahasiswa	203.8689	122	20.9923
dosen	198.5000	32	17.5279
Total	202.7532	154	20.3846

KARTU KONSULTASI

BIMBINGAN SKRIPSI SARJANA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

Nama : Melany Handoyo
 NIM : 010810301435
 Jurusan : S1 Akuntansi
 Judul Skripsi : Persepsi Dosen Akuntansi dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor - Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik
 Pembimbing : Drs. Djoko Supatmoko, Ak - Rochman Effendi, SE, Ak, M.Si
 Tanggal Persetujuan : Mulai tanggal : s/d

KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
3 April 2003	Konsultasi Bab I, bab II	1.
4 April 2003	Revisi Bab I, II	2.
10 April 2003	Revisi Bab I, II	3.
12 Mei 2003	Revisi Bab I, II	4.
13 Mei 2003	Konsultasi Bab III	5.
15 Mei 2003	Konsultasi mengenai dimensi	6.
17 Mei 2003	konsultasi pengolahan - data	7.
18 Mei 2003	Konsultasi Bab IV	8.
19 Mei 2003	Acc. Bab III, Bab IV	9.
21 Mei 2003	Konsultasi Bab V	10.
22 Mei 2003	Acc Bab V	11.
		12.
		13.
		14.
		15.
		16.
		17.
		18.
		19.
		20.
		21.
		22.
		23.
		24.
		25.